Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 214-219
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.14.2.214-219.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU IBU NIFAS PRIMIPARA DALAM PERAWATAN BAYI

The Effect of Animated Video Health Education on the Behavior of Primipara Post-Partner Mothers in Care of Infants

Fatika Nurindah Prihandina[1*], Sri Winarni[1], Didien Ika Setyarini[1], Rita Yulifah[1]
[1]Program Studi Sarjana Terapan kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Politeknik kesehanan Kemenkes Malang
*Korespondensi: prihandinaf@gmail.com

ABSTRACT

During the transition from intrauterine to extrauterine life, newborns require support to meet their needs for stimulation and play (ASAH), affection and emotional support (ASIH), as well as physical care, nutrition, and hygiene (ASUH). Mothers, as the closest caregivers, are expected to provide daily newborn care. This study aimed to analyze the effect of health education using animated video media on the behavior of primiparous postpartum mothers in caring for their babies, including bathing, umbilical cord care, and breastfeeding. The study employed a one-group pretest–posttest design with a Research and Development (R&D) approach. The population consisted of 15 primiparous postpartum mothers in June–July 2024, selected through total sampling. Instruments included a demographic questionnaire and a self-assessment checklist on newborn care practices. The intervention was delivered through animated video media accompanied by a brief demonstration by the researcher to clarify parts that mothers did not fully understand. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test, which showed a significant difference (p = 0.001). The results demonstrate that animated video education supplemented with a brief demonstration effectively improved maternal newborn care behavior. In conclusion, health education combining animated video and brief demonstration significantly enhances the ability of primiparous postpartum mothers to perform daily newborn care.

Keywords: Primiparous Mother, Baby Care, Animated Video

ABSTRAK

Pada transisi dari kehidupan intrauterine ke ekstrauterine, bayi membutuhkan dukungan untuk memenuhi kebutuhan stimulasi dan bermain (ASAH), kasih sayang serta emosi (ASIH), serta kebutuhan fisik, nutrisi, dan kebersihan (ASUH). Ibu sebagai pengasuh terdekat diharapkan mampu memberikan perawatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku ibu nifas primipara dalam merawat bayi, meliputi memandikan, perawatan tali pusat, dan menyusui. Penelitian menggunakan desain one group pretest–posttest dengan pendekatan Research and Development (R&D). Populasi adalah 15 ibu nifas primipara bulan Juni–Juli 2024 dengan teknik total

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 214-219
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.14.2.214-219.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

sampling. Instrumen berupa kuesioner karakteristik dan lembar self-assessment perawatan bayi. Intervensi dilakukan melalui pemutaran video animasi disertai demonstrasi singkat oleh peneliti untuk memperjelas bagian yang belum dipahami ibu. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan perbedaan bermakna (p = 0,001). Hasil penelitian membuktikan bahwa edukasi melalui video animasi ditambah demonstrasi singkat efektif meningkatkan perilaku ibu dalam perawatan bayi. Kesimpulannya, pendidikan kesehatan dengan kombinasi video animasi dan demonstrasi singkat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan ibu nifas primipara melakukan perawatan bayi sehari-hari.

Kata Kunci: Primipara, Perawatan Bayi, Video Animasi

PENDAHULUAN

Bayi merupakan individu yang rentan dan memerlukan proses adaptasi dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin melalui kemampuan mengatur suhu tubuh, bernapas, menghisap dan menelan, serta melakukan eliminasi.[1] Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, bayi membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar yang mencakup stimulasi (ASAH), kasih sayang (ASIH), dan kebutuhan fisik-biomedis (ASUH), termasuk pemenuhan nutrisi dan kebersihan guna mencegah risiko infeksi.[2]

Perawatan bayi sehari-hari seperti memandikan bayi, perawatan tali pusat, dan pemberian air susu ibu merupakan tanggung jawab utama ibu, khususnya ibu nifas primipara.[3] Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu primipara belum mampu melakukan perawatan bayi secara mandiri akibat rendahnya pengetahuan, keterbatasan pengalaman, serta adanya kecemasan pascapersalinan.[4] Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan ibu dalam perawatan bayi dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan pada bayi, seperti infeksi, gangguan status gizi, serta kegagalan pemberian ASI eksklusif.[5]

Beberapa studi di Indonesia melaporkan bahwa sebagian besar bayi masih dimandikan oleh dukun atau anggota keluarga lain, yang menunjukkan rendahnya peran ibu dalam perawatan bayi baru lahir.[6] Selain itu, penelitian lain menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kemampuan melakukan perawatan tali pusat dan praktik menyusui yang benar.[7]

Pendidikan kesehatan merupakan upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media video, khususnya video animasi, terbukti lebih efektif dibandingkan media edukasi konvensional seperti leaflet atau booklet karena lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diputar berulang.[8] Video animasi juga mampu meningkatkan daya ingat, kepuasan, serta kemampuan praktik responden dalam berbagai bidang kesehatan.[9]

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu nifas primipara dalam memandikan bayi dan praktik menyusui yang benar.[10] Namun, masih terdapat keterbatasan pada detail visual terkait teknik menyusui, khususnya pada gestur memasukkan dan melepaskan puting susu.[11] Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi yang disempurnakan terhadap perilaku ibu nifas primipara dalam perawatan bayi sehari-hari di TPMB Suhartiningtyas.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimen dengan desain one group pretest–posttest untuk mengetahui

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 214-219
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.14.2.214-219.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap perilaku ibu nifas primipara dalam merawat bayi. Subjek penelitian adalah seluruh ibu nifas primipara di TPMB Suhartiningtyas sebanyak 15 orang yang dipilih dengan teknik total sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan berupa lembar self-assessment/checklist perilaku perawatan bayi (memandikan, merawat tali pusat, dan menyusui). Penelitian diawali dengan pemberian penjelasan serta informed consent, kemudian dilakukan pengukuran awal (pretest), dilanjutkan intervensi berupa pemutaran video animasi yang telah di validasi dan di nilai oleh pakar materi Ibu Gita Kostania, S.ST., M.Kes selaku dosen pengajar mata kuliah Asuhan Kebidanan Masa Nifas (PNC) dan Ibu Duhita Dyah Apsari, S.Keb., Bd., M.Kes selaku dosen mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (KDM), sementara ahli media yang menilai keefisienan media video animasi peneliti adalah Ibu Atti Yudiesmawati, S.Kp., M.Pd selaku dosen Jurusan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Video dibuat oleh peneliti dengan materi pertama yanitu menyusui bayi yang baik dan benar dan materi kedua memandikan bayi baru lahir dan sertai demonstrasi singkat, dan diakhiri dengan pengukuran ulang (posttest). Data yang terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, transfering, cleaning, dan tabulating, lalu dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan batas signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik, menjamin kerahasiaan responden, dan partisipasi bersifat sukarela.

Penelitian ini melibatkan 15 responden menunjukkan bahwa sebagian besar masih berusia 20-35 tahun dengan jumlah 12 ibu (80%) sedangkan sebagian kecil lainnya berusia <20 tahun (20%).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu

Karakteristik Ibu nifas primipara	Jumlah	Persentase (%)
Umur:		
<20 tahun	3	20
20-35 tahun	12	80
>35 tahun	0	0
Pendidikan:		
SD	1	7
SMP	5	33
SMA	8	53
Perguruan Tinggi	1	7
Keikutsertaan Kelas Hamil:		
Pernah	3	20
Tidak Pernah	12	80
Belajar tentang Perawatan Bayi:		
Ya	8	53
Tidak	7	47
Pernah Memandikan Bayi:		
Ya	15	100
Tidak	0	0

Jika dilihat dari tingkat pendidikan lebih dari setengah ibu adalah lulusan SMA (53,33%), kurang dari setengah ibu (33,33%) lulusan SMP, dan sebagian kecil ibu (6,67%) merupakan lulusan Perguruan Tinggi. Sebagian besar ibu tidak pernah mengikuti kelas hamil saat masa kehamilannya (80%). Lebih dari setengah ibu (53%) telah aktif mencari informasi mengenai perawatan bayi, meskipun sekitar kurang dari setengah ibu masih ada yang belum mencari tahu (47%). Seluruh ibu dalam penelitian ini (100%) sudah pernah mencoba memandikan bayinya setidaknya 1x. Data ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat partisipasi dalam kelas hamil rendah, banyak ibu yang berinisiatif mencari informasi sendiri terkait perawatan bayi, dan semua ibu sudah pernah mencoba melakukan memandikan bayi.

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 214-219
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.14.2.214-219.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu nifas primipara Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Negatif	6	40	3	20
Positif	9	60	12	80

Hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan, didapatkan bahwa lebih dari setengah keseluruhan populasi (60%) ibu nifas primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari -hari tegolong pada kategori perilaku positif. Sedangkan perilaku ibu nifas primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari dengan kategori negatif kurang dari setengah keseluruhan populasi (40%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas primipara berperilaku positif (80%) yang artinya terdapat peningkatan perilaku. Sedangkan perilaku ibu nifas primipara dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari dengan kategori negatif menjadi hanya sebagian kecil dari keseluruhan populasi (20%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan nilai p = 0.001, dimana nilai p < 0.05 (0.001 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yakni terdapat pengaruh pada pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap perilaku ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari. Peningkatan nilai mean dari pretest (111,7) ke posttest (126,6) menunjukkan adanya perubahan perilaku setelah intervensi. Namun, interpretasi nilai mean perlu disertai penjelasan mengenai skala pengukuran dan makna praktis dari peningkatan skor tersebut, agar tidak hanya menunjukkan signifikansi statistik, tetapi juga relevansi perubahan perilaku secara substantif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi, sebagian ibu nifas primipara masih menunjukkan perilaku perawatan bayi yang belum optimal, yang tercermin dari nilai mean pretest sebesar 111,7 dengan rentang skor 76–128 dan proporsi perilaku positif sebesar 60%. Kondisi ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perilaku baru terbentuk melalui proses belajar yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan stimulus lingkungan.[12] Ibu nifas primipara umumnya memiliki pengalaman terbatas, tingkat kecemasan tinggi, serta kepercayaan diri yang rendah dalam merawat bayi, yang dapat menghambat praktik perawatan yang sesuai standar.[13]

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa lebih dari 90% ibu primipara belum mampu memandikan bayi secara mandiri, sehingga cenderung bergantung pada keluarga atau tenaga non-medis. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan video animasi, terjadi peningkatan skor mean menjadi 126,6 dengan rentang skor yang lebih homogen (120–128) serta peningkatan proporsi perilaku positif menjadi 80%.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Memandikan	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum	Asymp. Sig
Pretest	15	111,7	12,958	76	128	0,001
Posttest	15	126,6	2,374	120	128	

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 214-219
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.14.2.214-219.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Peningkatan ini tidak hanya bermakna secara statistik berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test (p = 0,001), tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku yang relevan secara praktis, khususnya pada aspek memandikan bayi, perawatan tali pusat, dan teknik menyusui.[14] Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran sosial dan domain praktik perilaku yang menyatakan bahwa visualisasi dan pengulangan dapat mempercepat transisi dari guided response menuju mechanism dan adaptation.[15]

Penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas media video animasi dalam meningkatkan retensi informasi, pemahaman prosedural, serta kemampuan penerapan keterampilan, karena mengombinasikan unsur visual dan auditori secara simultan.[16] Video animasi memungkinkan ibu mengoreksi praktik keliru yang sebelumnya dianggap benar akibat pengaruh budaya atau lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh teori perilaku bahwa respons individu sangat dipengaruhi oleh stimulus eksternal.[17]

Meskipun demikian, interpretasi peningkatan nilai mean perlu dilakukan secara hati-hati mengingat desain penelitian one-group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol berpotensi menimbulkan bias, jumlah sampel yang kecil membatasi generalisasi, serta penggunaan instrumen self-assessment membuka kemungkinan subjektivitas penilaian.[18] Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan perilaku ibu nifas primipara, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, sampel lebih besar, interval pengukuran jangka panjang, serta penilaian objektif sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan kekuatan efek intervensi terhadap perubahan perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi yang disertai pendemonstrasian singkat terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku ibu nifas primipara dalam perawatan bayi sehari-hari, sehingga media ini direkomendasikan sebagai sarana edukasi dalam pelayanan kebidanan dan pembelajaran, serta dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya dengan desain yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asih Y. Teknik menyusui yang benar. Yogyakarta: Nuta Media; 2022.
2. Azmi MU. Pengaruh media video animasi melalui WhatsApp Group terhadap pengetahuan tentang penatalaksanaan ISPA oleh ibu di wilayah kerja Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Bengkulu: Program Studi Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu; 2022.
3. Bakara M. The effect of oxytocin massage method using lavender essential oils on the smooth production of breast milk at mother postpartum in Rejang Lebong Regency. Adv Health Sci Res. 2019;14(3):91–94.
4. Brown L, Lee S. Effectiveness of visual learning in nursing education. J Nurs Educ. 2019;58(3):123–129.
5. Cahyono YNUR. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan memandikan bayi pada ibu hamil di Desa Wirogunan Kecamatan Kartosuro. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
6. Clark RC, Mayer RE. E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning. Hoboken: John Wiley & Sons; 2023.

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 14, No 2 (2025), 214-219
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.14.2.214-219.2025

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

7. Dehury. Traditional practices and beliefs in postpartum care: Tribal women in Maharashtra. Antyajaa Indian J Women Soc Change. 2018;3(1):49–63.
8. Larasathi IDAATI. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap sikap ibu dengan bayi usia 6–12 bulan untuk mencegah stunting melalui pemberian MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Bangli. Denpasar: Institut Teknologi dan Kesehatan Bali; 2020.
9. Ningrum JMSS. Perbedaan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap pengetahuan tentang merawat bayi baru lahir pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya; 2023.
10. Prasetyo B, Wijayanti R. The influence of animated videos on mothers' knowledge and attitudes about infant care at Dr. Soetomo General Hospital. J Health Promot. 2018;10(2):145–153.
11. Jones D, Smith A. Multimedia learning for health education: A comprehensive review. Health Educ Res. 2020;35(2):213–220.
12. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019.
13. Fitriyah F, Formen A, Suminar T. Implementasi PAUD holistik integratif dalam upaya penguatan sumber daya manusia unggul. Pros Semin Nas Pascasarjana (PROSNAMPAS). 2022:418–422.
14. Saepudin M. Metodologi penelitian kesehatan masyarakat. Jakarta Timur: CV Trans Info Media; 2011.
15. Sari D, Haryono T, Astuti W. The use of educational videos to improve mothers' knowledge and skills in newborn care at Puskesmas. J Matern Child Health. 2019;11(1):65–73.
16. Sinta B, Lusiana E, Andriani F, Yulizawati, Insani AA. Buku ajar asuhan kebidanan pada neonatus, bayi dan balita. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2019.
17. Siti H. Perilaku tenaga kerja wanita (TKW) dalam mengatasi kecemasan di PJTKI Citra Catur Utama Karya Ponorogo. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo; 2018.
18. Melani, Mardiah SS, Mardiani DE. Pengaruh teknik memandikan bayi melalui audio visual terhadap pengetahuan dan keterampilan masa nifas. J Kesehat Komunitas Indones. 2020;16(2).

Copyright © 2025, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0